

Implementasi program tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah aliyah negeri

Anisa Oktaviana^{*)}, Hasan Asari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{*)} Correspondence regarding this article should be addressed to: anisa0301212066@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Deli Serdang. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz dirancang secara sistematis melalui penetapan target hafalan, penyusunan jadwal, serta keterlibatan guru pembimbing yang kompeten. Pelaksanaan dilakukan secara rutin dalam kegiatan harian dan intensif, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai hafalan dan perkembangan karakter. Program ini terbukti mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati pada peserta didik. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu madrasah, serta variasi motivasi siswa yang belum tergali secara mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti program tahfiz sebagai strategi efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Tahfiz Qur'an, Karakter, pendidikan Islam, evaluasi program

Article History: Received on 27/06/2025; Revised on 25/07/2025; Accepted on 03/08/2025; Published Online: 11/08/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dalam pendidikan Islam, pembinaan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Salah satu pendekatan strategis yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah melalui program tahfiz Al-Qur'an, yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dirancang tidak hanya untuk menguasai teks, tetapi juga menanamkan nilai spiritualitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam diri peserta didik (Kemenag, 2019; Al-Qurtubi et al., 2009).

Akhlak atau karakter merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya (Hidayat, 2018). Dalam studinya, Sykron Kamil menuliskan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas, menanamkan (menginternalisasikan) bahkan sebagiannya membahas pelemagaan akhlak yang baik menurut Islam (Tarigan, 2022)

MAN 2 Deli Serdang sebagai madrasah unggulan di Sumatera Utara telah melaksanakan program tahfiz sejak 2018, tidak hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari budaya madrasah. Program ini diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era globalisasi. Namun, sejauh mana program ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara terukur, belum banyak dikaji secara mendalam di konteks madrasah ini secara spesifik.

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah menyoroti hubungan antara program tahfiz dan pembentukan karakter. Misalnya, Paridi (2019) membahas implementasi program tahfidz untuk pengembangan karakter Islami secara umum. Nurhayati et al. (2023) meneliti efektivitas program tahfidz di lembaga pendidikan dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Sementara itu, Husna et al. (2021) menegaskan bahwa siswa yang aktif dalam tahfiz menunjukkan perilaku lebih positif, seperti kepedulian terhadap ibadah dan kedisiplinan.

Penelitian oleh Sumiyati et al. (2024) dan Azizah & Murniyetti (2023) juga menunjukkan bahwa tahfiz memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius di madrasah aliyah. Namun, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan pada korelasi antara tahfiz dan karakter secara umum, tanpa mengkaji bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan secara konkret di satuan pendidikan tertentu. Selain itu, belum banyak studi yang menggambarkan integrasi antara nilai-nilai tahfiz dan pembentukan karakter secara terstruktur dalam kerangka manajerial sekolah.

Penelitian yang lebih mutakhir oleh Junita, Idi, & Rusdi (2023), serta Khoirunnisa et al. (2023) mulai mengeksplorasi keterkaitan antara aktivitas tahfiz dengan aspek pembiasaan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas. Namun, studi ini masih bersifat deskriptif umum dan belum fokus pada pendekatan institusional yang dilakukan sekolah, seperti sistem monitoring, keterlibatan orang tua, atau mekanisme evaluasi karakter siswa secara berkala. Temuan serupa juga dijumpai dalam penelitian Tanjung & Lubis (2023) dan Mu'es (2024), yang menekankan pentingnya lingkungan dan keteladanan, tetapi belum menjelaskan bagaimana program tahfiz berkontribusi langsung terhadap proses pendidikan karakter di madrasah negeri secara spesifik.

Studi lain seperti milik Badi' (2024), Afidah (2022), Arifuddin (2021), Maulina (2024), dan Hizkia (2020) juga belum secara rinci menelaah dinamika manajerial pelaksanaan tahfiz, seperti bagaimana perencanaan ditentukan, bagaimana pembimbing berperan dalam membentuk karakter siswa, atau bagaimana bentuk evaluasi karakter dilakukan secara sistematis di sekolah. Padahal, aspek-aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa program tahfiz tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar terintegrasi dalam pembentukan karakter.

Berangkat dari tinjauan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab gap yang masih ada, yakni mengkaji secara mendalam implementasi program tahfiz Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Deli Serdang. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfiz, serta bagaimana ketiganya membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada

siswa. Diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis tahfiz yang terukur dan terintegrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono & Puji (2021), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks alami dan berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi secara rinci pelaksanaan program tahfiz Qur'an dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN 2 Deli Serdang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yakni MAN 2 Deli Serdang, Sumatera Utara, yang telah menjalankan program tahfiz Qur'an sejak tahun 2018 secara terstruktur dan konsisten. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Observasi partisipatif, untuk mengamati langsung aktivitas tahfiz, interaksi antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar; (2) Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan kunci seperti guru tahfiz, wali kelas, koordinator program, kepala madrasah, dan siswa yang aktif mengikuti program tahfiz; (3) Studi dokumentasi, dilakukan terhadap dokumen terkait seperti jadwal kegiatan, catatan setoran hafalan, evaluasi perkembangan karakter, serta arsip foto atau video kegiatan.

Kriteria Pemilihan Informan

Informan dipilih secara purposive dengan kriteria sebagai berikut: (1) Siswa aktif yang telah mengikuti program tahfiz minimal satu semester; (2) Guru tahfiz atau wali kelas yang terlibat langsung dalam pembimbingan tahfiz; (3) Pihak manajemen sekolah yang mengetahui sistem pelaksanaan dan evaluasi program.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu: (1) Reduksi data, yakni proses memilah, menyederhanakan, dan menyusun data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna; (2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan hasil wawancara untuk memperjelas pola atau kecenderungan; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari temuan berdasarkan hubungan antardata, kemudian disesuaikan dengan teori dan tujuan penelitian.

Analisis dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung, untuk memungkinkan penyesuaian instrumen dan pendekatan jika diperlukan.

Uji Validitas Data

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan beberapa strategi: (1) Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen; (2) Triangulasi teknik, dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) Member check, yakni meminta klarifikasi dan konfirmasi kepada informan mengenai data atau kesimpulan awal yang diperoleh; (4) Audit trail dan dependabilitas, dilakukan dengan pencatatan sistematis terhadap semua proses pengumpulan dan analisis data agar dapat direplikasi atau diuji ulang oleh peneliti lain.

Dengan strategi tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang kredibel, dependable, dan transferable, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis tahfiz di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfiz Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 2 Deli Serdang. Hasil dianalisis dalam tiga fokus utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Perencanaan program tahfiz Qur'an di MAN 2 Deli Serdang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Visi dan misi program diselaraskan dengan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam tahapan perencanaan, beberapa strategi penting diterapkan.

Pertama, pihak sekolah menetapkan target hafalan. Berdasarkan wawancara dengan koordinator tahfiz, Tengku Abdul Hafiz, diketahui bahwa program tahfiz intensif selama 10 hari 9 malam menargetkan hafalan 2 juz, yakni juz 1 dan 2. Target yang sama juga diterapkan pada kegiatan reguler yang dilaksanakan setiap hari Selasa serta dalam mata pelajaran tahfiz mingguan.

Kedua, penyusunan jadwal dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan guru, panitia, dan peserta. Jadwal tahfiz harian dirancang untuk mengoptimalkan waktu hafalan dan muroja'ah dalam suasana yang kondusif.

Ketiga, dilakukan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa, baik dalam tahsin (kelancaran membaca), kualitas hafalan, maupun tingkat pemahaman terhadap makna ayat. Strategi ini membantu efektivitas pencapaian target hafalan dan memberikan ruang bagi pendekatan individual.

Keempat, dalam aspek pemilihan guru pembimbing, sekolah menetapkan standar kompetensi tinggi, seperti memiliki hafalan minimal 15–30 juz, penguasaan tajwid dan makhraj, kemampuan membimbing hafalan dengan metode murojaah dan tasmi', serta berakhlak sabar dan teladan. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada orang tua untuk membangun sinergi antara madrasah dan keluarga, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis.

Pelaksanaan program tahfiz Qur'an dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan utama. Pertama, tahfiz intensif bulanan, yang menjadi kegiatan unggulan sejak 2018. Kegiatan ini

berlangsung selama 10 hari 9 malam dan diawali dengan pendaftaran yang diumumkan kepada guru, wali kelas, dan peserta didik. Kegiatan dibuka oleh kepala sekolah dan berlangsung terpisah antara peserta putra dan putri, dengan bimbingan dari guru tahfiz serta pemantauan oleh panitia terpilih.

Kegiatan tahfiz intensif dimulai dari pukul 03.00 WIB untuk salat tahajud berjamaah, dilanjutkan salat subuh, setoran hafalan pagi, dan kegiatan pembinaan lainnya. Setoran hafalan dilaksanakan dengan memperhatikan kesopanan berpakaian dan adab terhadap guru. Setelah istirahat siang, kegiatan dilanjutkan dengan muroja'ah dan setoran malam hingga pukul 22.00 WIB. Pada akhir program, dilaksanakan wisuda tahfiz yang dihadiri oleh guru dan orang tua sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 1. Wisuda Tahfiz Qur'an



Gambar 2. Target Setoran Hafalan

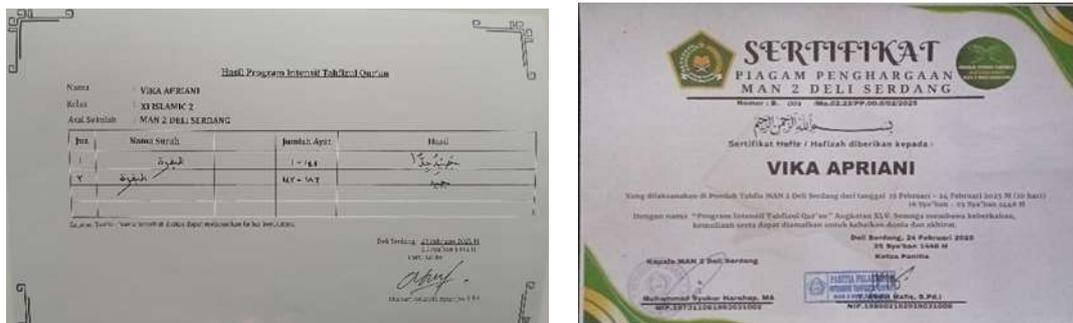
Kedua, program tahfiz dilaksanakan setiap hari Selasa pagi, selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada waktu ini, siswa menyeter hafalan secara bergiliran kepada wali kelas dan guru pendamping.

Ketiga, program juga diintegrasikan dalam mata pelajaran tahfiz dengan durasi 45 menit setiap minggu, sesuai jadwal kelas masing-masing. Ini menunjukkan bahwa program tahfiz di MAN 2 Deli Serdang tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Evaluasi dilakukan secara berkala dan sistematis oleh tim tahfiz dan pihak sekolah. Penilaian meliputi aspek kognitif (jumlah dan kualitas hafalan) serta aspek afektif (karakter siswa). Beberapa bentuk evaluasi meliputi: ujian hafalan setiap akhir semester; laporan perkembangan karakter, berdasarkan pengamatan wali kelas dan guru tahfiz; observasi harian terhadap perilaku siswa selama kegiatan tahfiz.

Karakter yang diamati antara lain kedisiplinan (misalnya ketepatan waktu setoran), tanggung jawab (kesungguhan dalam muroja'ah), kejujuran (tidak mencontek saat setoran), dan adab terhadap guru dan teman. Menurut pengakuan siswa kelas XI, Syifa, program ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah, kepedulian sosial, serta kesadaran diri dalam berperilaku.

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Ibu Triyani, M.Pd., menyampaikan bahwa program ini juga diarahkan untuk memberikan sertifikat resmi yang diakui oleh Kementerian Agama sebagai bentuk legalitas dan motivasi bagi siswa. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan karakter, meskipun belum seluruhnya mencapai target maksimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah tingkat minat siswa dalam menghafal, yang masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih variatif.



Gambar 1. Contoh Sertifikat Tahfiz Qur'an

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfiz yang dirancang secara sistematis dapat membentuk karakter peserta didik melalui interaksi dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2000) yang menyebutkan bahwa akhlak terbentuk dari pembiasaan dan pengalaman yang berulang. Interaksi berkelanjutan dengan ayat-ayat suci mendorong pembentukan karakter secara bertahap.

Dalam konteks teori pendidikan karakter Islam, proses internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan simbolik sebagaimana dikemukakan oleh Tanjung & Lubis (2023), terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Peran guru sebagai model dan pembimbing spiritual memperkuat konsep keteladanan dalam pendidikan karakter.

Program tahfiz juga terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai kejujuran dan kesungguhan, sebagaimana dijelaskan oleh Khoirunnisa et al. (2023), bahwa interaksi siswa dengan Al-Qur'an menciptakan ruang pembelajaran spiritual yang mendalam. Mu'es (2024) menekankan bahwa boarding school dengan sistem tahfiz intensif menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, lingkup penelitian yang terbatas pada satu madrasah membuat temuan ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, metode pengumpulan data kualitatif seperti wawancara berisiko terhadap bias persepsi dan subjektivitas responden. Ketiga, pengamatan karakter dilakukan dalam jangka pendek sehingga dampak jangka panjang belum dapat diketahui.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program tahfiz Qur'an di MAN 2 Deli Serdang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta

didik, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Islami. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menguatkan teori-teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan spiritual. Interaksi siswa dengan Al-Qur'an secara intensif menciptakan ruang pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Hal ini menjadi bukti bahwa program tahfiz dapat menjadi instrumen strategis dalam menghadapi tantangan moral generasi muda di era digital.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya integrasi program tahfiz sebagai bagian dari kurikulum dan budaya madrasah secara konsisten. Sekolah perlu memperkuat pelatihan guru tahfiz, memperluas pelibatan orang tua, serta menyediakan sistem monitoring karakter siswa yang lebih sistematis. Selain itu, keberhasilan program juga memerlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan dari pihak madrasah maupun Kementerian Agama agar program tahfiz tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi bagian dari strategi pendidikan karakter nasional.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan studi ke beberapa madrasah atau lembaga pendidikan lain guna melihat variasi implementasi dan efektivitas program tahfiz dalam konteks yang berbeda. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga direkomendasikan agar temuan bersifat lebih komprehensif dan dapat diuji secara kuantitatif, termasuk pengaruhnya terhadap aspek prestasi akademik dan perilaku sosial siswa.

REFERENSI

- Afidah, D. Q. (2022). *Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso dalam membentuk karakter siswa* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). <https://digilib.uinkhas.ac.id/8263>
- Al-Qurtubi, S., Utsman, M. H., & Al-Hifnawi, M. I. (2009). Al-Jamik li Ahkam al-Quran wa al-Mubayyin lima Tadhmanahu min al-Sunnah wa Ay al-Quran. In *Tafsir al-Qurṭubī Jilid 20*. Pustaka Azzam Media Group. <https://www.alkhoirot.org/2024/06/terjemah-tafsir-al-qurthubi.html#2>
- Arifuddin. (2021). *Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren DDI Mattoanging* (Tesis, UIN Alauddin Makassar). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20773>
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Program*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/program>
- Badi', F. (2024). *Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter religius siswa SMP Negeri 1 Sawoo* (Tesis, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29795>

- Fahmi, M., & Idris. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program tahfidz Juz 30 bagi penguatan karakter religius peserta didik di SDI Al Fatih Paguyangan* (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). <https://repository.uinsaizu.ac.id/31085>
- Hizkia, H. C. (2020). *Pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Qur'an di SDIT At-Taqwa* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/50033>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2023). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8(1). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/15242>
- Kemenag. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. In *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Erlangga Kresna. <https://archive.org/details/kementerian-agama-al-quran-dan-terjemahnya-edisi-2019/page/n9/mode/2up>
- Khoirunnisa, A., dkk. (2023). Penanaman karakter religius melalui program tahfidz di MTsN 1 Lima Puluh Kota. *Jurnal Akhlak: Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/113>
- Maulina, I. R. (2024). *Pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler Iqro' dan tahfidz Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Grecol Purbalingga* (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). <https://repository.uinsaizu.ac.id/25530>
- Mu'es, S. T. (2024). *Peran tahfidz Al-Qur'an boarding school dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas* (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). <https://repository.uinsaizu.ac.id/22827>
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Hijri*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16590>
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>
- Sugiyono, & Puji, L. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi Prof Dr. Sugiyono*. ALFABETA.
- Sumiyati, A., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Pengaruh Program Tahfidz Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Karawang. *A--Marhalah*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.76>
- Tanjung, R. B., & Lubis, R. H. (2023). Implementasi program tahfizul Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/529>
- Tarigan, A. A. (2022). *Etika Akademik Ikhtiar Mewujudkan Insan Ululalbab* (M. Yafiz (ed.)). FEBI UIN-SU Press. <http://ie.feb.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/06/Etika-Akademik.pdf>
- Yunus, Mahmud (2012). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuriah.